

## **Tanggapan masyarakat terkait pariwisata di kala pandemi COVID-19: Investigasi Setahun Pandemi Covid-19**

**Busro Busro**

Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
Email: busro@uinsgd.ac.id

### **Abstract**

This study aims to look at the public sentiment represented by Twitter users regarding tourism during the COVID-19 pandemic. Data is taken using Drone Emprit Academic in the form of archives or written documents, images, or video recordings that are produced, distributed and responded to by Twitter social media users. The results showed that people did not pay more attention to tourism during the pandemic. The developing narrative related to the topic of tourism during a pandemic is an appeal and an invitation to follow health protocols from government accounts, namely the police and local governments. In addition, people still have a fear of doing tourism activities during a pandemic even though the pandemic has hit for one year.

**Keywords:** Covid-19; Pandemic; Tourism.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sentimen masyarakat yang diwakili pengguna Twitter terkait wisata di saat pandemi covid-19. Data diambil menggunakan Drone Emprit Academic yaitu berupa berupa arsip atau dokumen tertulis, gambar, atau rekaman video yang diproduksi, didistribusikan, dan ditanggapi oleh pengguna media social Twitter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat tidak menaruh perhatian lebih pada pariwisata saat pandemi. Narasi yang berkembang terkait topik pariwisata di kala pandemi adalah himbauan dan ajakan mengikuti protokol kesehatan dari akun-akun pemerintah yaitu kepolisian dan pemerintah daerah. Di samping itu, masyarakat masih memiliki ketakutan untuk melakukan kegiatan wisata saat pandemi walaupun pandemi sudah satu tahun melanda.

**Kata Kunci:** Covid-19; Pandemi; Pariwisata.

---

### **A. PENDAHULUAN**

Dunia dikagetkan dengan munculnya virus Corona atau Covid-19 pada akhir tahun 2019 (Ciotti et al., 2019; Mohammadi, Meskini, & do Nascimento Pinto, 2020). Kemudian pada 11 Maret 2020 WHO sebagai organisasi kesehatan dunia mendeklarasikan status pandemi global untuk penyebaran virus covid-19 (Darsono, Rohmana, & Busro, 2020; Sarpong, Forrester, & Levine, 2020). Itu berarti bahwa virus ini menjadi suatu wabah yang menyebar hampir di semua negara. Dengan adanya status pandemi global juga berarti bahwa Covid-19 merupakan darurat internasional.

Adanya penyebaran virus Covid-19 memengaruhi banyak hal. Sudah banyak penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pandemi covid-19 ini mempengaruhi segi ekonomi berbagai negara (Gupta et al., 2020; Susilawati, Falefi, & Purwoko, 2020). Tidak hanya ekonomi, pandemi juga menyebabkan adanya adaptasi baru dalam bidang keagamaan (Darmawan, Miharja, Waluyajati, & Isnaeniah, 2020; Jubba, 2021; Muchammadun et al., 2021). Dunia Pendidikan juga salah satu bidang yang terkena dampak serius, misalnya sekarang sekolah dan pembelajaran dilakukan dengan media daring atau belajar di rumah (Iyer, Aziz, & Ojcius, 2020; Kuhfeld et al., 2020; Rundle, Park, Herbstman, Kinsey, & Wang, 2020). Kondisi ini juga

\* Corresponding author

Received: August 03, 2020; Revised: November 17, 2020; Accepted: December 28, 2020

terjadi dalam dunia pariwisata. Dengan adanya pembatasan masyarakat dan isolasi wilayah menyebabkan dunia pariwisata terpuruk.

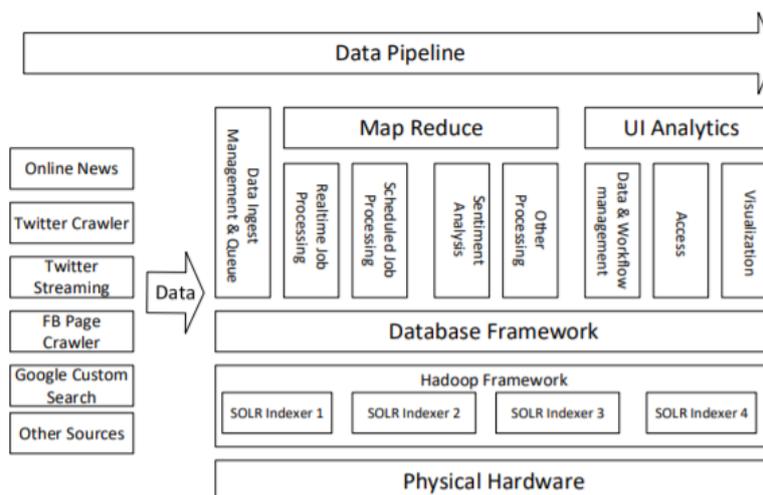
Berbagai upaya untuk memulihkan pariwisata sudah dilakukan oleh banyak pihak. Pemerintah dianggap sebagai pihak yang memiliki andil besar dalam pemulihan pariwisata (Riadil, 2020; Yeh, 2020). Pemerintah dianggap memiliki seluruh sumber daya yang dibutuhkan salah satunya adalah soal biaya (Fong, Law, & Ye, 2021) dan kebijakan (Herdiana, 2020). Berbagai upaya tersebut perlu juga didukung oleh pihak lainnya yaitu masyarakat.

Penelitian terkait dengan pariwisata saat pandemi covid-19 sudah banyak dilakukan oleh para ahli. Seperti yang sudah dibahas bahwa pariwisata mengalami keterpurukan karena adanya covid-19. Namun dampak tersebut dialami berbeda tergantung dari karakteristik mereka seperti, sifat sektor pariwisata (perantara, transportasi penyelenggara acara, jenis akomodasi (Sigala, 2020). Segala dampak tersebut bisa diminimalisir dan dipulihkan salah satunya oleh pemerintah (Yeh, 2020). Pemerintah baik pusat maupun daerah bisa membuat kebijakan dan bekerjasama terkait pembatasan aktivitas yang tentunya akan sangat berimbas pada aktivitas pariwisata (Chica, Hernández, & Bulchand-Gidumal, 2021).

Dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang membahas mengenai sentimen masyarakat terkait dengan upaya pemerintah dalam memulihkan pariwisata saat pademi covid-19. Penelitian ini berusaha mengetahui sentimen yang berkembang di masyarakat terkait pariwisata di tengah pandemi covid-19. Sentimen masyarakat ini diambil dari media social twitter selama bulan mei 2021. Waktu ini dipilih untuk melihat hasil dari usaha pemulihan yang sudah dilakukan pemerintah dan pihak lainnya selama tahun 2020.

## B. Metode Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa berupa arsip atau dokumen tertulis, gambar, atau rekaman video yang diproduksi, didistribusikan, dan ditanggapi oleh pengguna media social Twitter. Proses pengambilan data menggunakan aplikasi Drone Emprit Academic yang merupakan sistem big data dengan kemampuan untuk menangkap dan menganalisis percakapan netizen di media sosial, khususnya Twitter (I. Fahmi, 2018). Drone Emprit Academic yang mampu memantau dan menganalisis media sosial, berita online, dan sumber lainnya secara hampir real-time (D. Y. Fahmi, Hartoyo, & Zulbainarni, 2021; I. Fahmi, 2018; Syahputra & Ritonga, 2019). Gambar 1 mewakili arsitektur Drone Emprit.



Gambar 1 Arsitektur Drone Emprit

Sumber: (I. Fahmi, 2018)

Dengan menerapkan DEA, kami mengumpulkan 686 tweet selama periode 1-31 Mei 2021. Waktu ini dipilih untuk melihat sentimen masyarakat setelah pandemi berjalan selama setahun. Kata kunci yang digunakan adalah “pandemi, covid” dengan filter “wisata”. Gambar 2 mewakili kerangka penelitian ini.

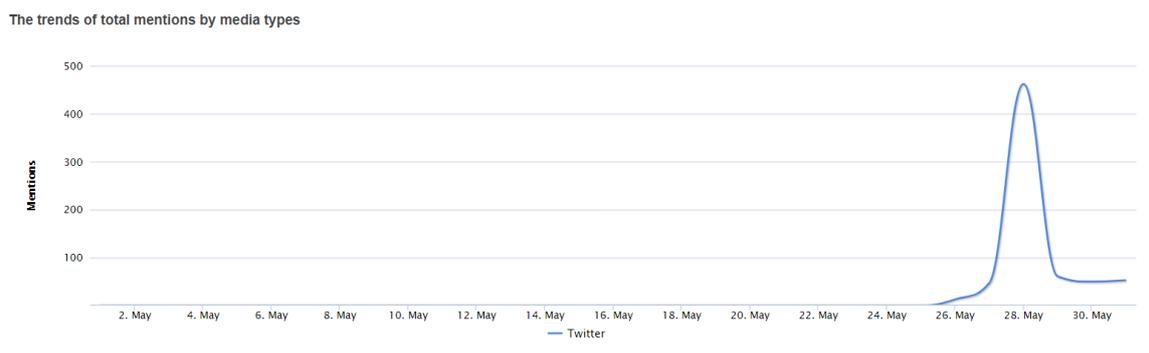


**Gambar 2 Kerangka Penelitian**

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Tren Percakapan

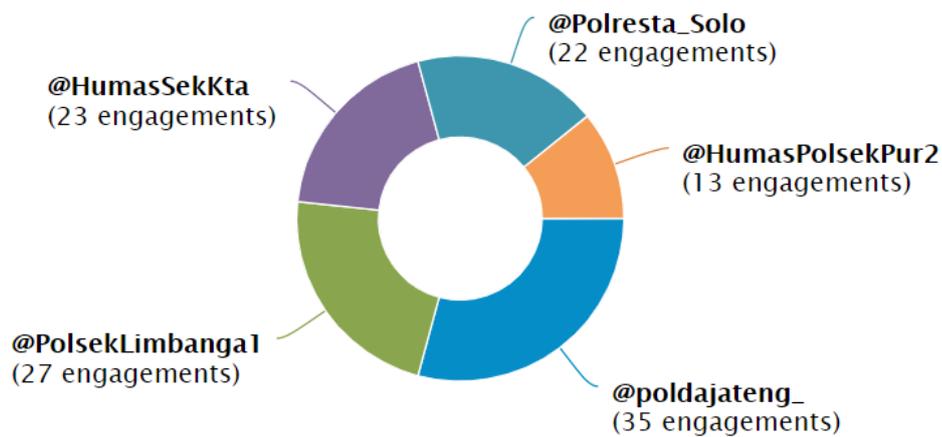
Percakapan mengenai pariwisata pada bulan Mei 2021 baru ada pada tanggal 26 Mei, pada tanggal 1-25 tidak ada percakapan sama sekali. Permulaan percakapan juga masih seputar penutupan beberapa tempat wisata sebagai dampak COVID-19. Kenaikan percakapan secara drastic terjadi pada 28 Mei yaitu ketika terjadi lonjakan COVID-19 yang terjadi di Kudus yang menyebabkan pemerintah daerah menutup semua tempat wisata di Kudus. Percakapan mulai turun kembali pada esok harinya tanggal 28 Mei 2021. Grafik tren percakapan bisa dilihat pada gambar 3.



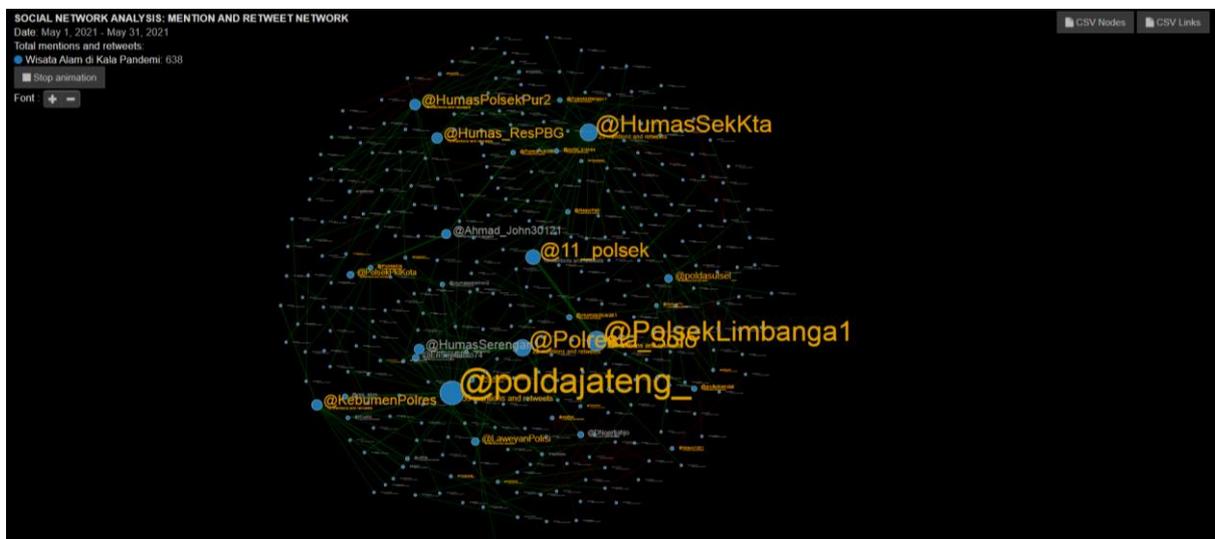
**Gambar 3 Tren Percakapan**

### 2. Akun paling berpengaruh

Akun twitter yang paling besar pengaruhnya terkait percakapan pariwisata didominasi oleh akun-akun pihak pemerintah dan kepolisian di antaranya yaitu @poldajateng, @PolsekLimbanga1, @HumasSekKta, @Polresta\_Solo, dan @HumasPolsekPur2. Data tersebut mengindikasikan adanya penutupan-penutupan tempat wisata oleh kepolisian dan pemerintah sebagai akibat dampak covid-19. Gambar 4 mewakili top influencer terkait pariwisata.



Gambar 4 Top Influencer



Gambar 5 Peta SNA (Social Network Analysis)

Gambar 5 menunjukkan peta SNA (*Social Network Analysis*) di Twitter memperkuat data terkait influencer, dari gambar 5 memperlihatkan beberapa kluster yang didominasi akun kepolisian dan pemerintah daerah. Tidak ada yang sangat menonjol secara kluster menandakan keaktifan yang hampir merata.

### 3. Gambar dan Video yang paling banyak dibagikan

Gambar kampanye protokol kesehatan mendominasi yang paling banyak dibagikan oleh pengguna Twitter. Gambar tersebut disertai narasi tindakan pencegahan untuk menekan laju penyebaran Covid-19. Gambar 6 adalah gambar yang paling banyak dibagikan. Terkait dunia pariwisata, gambar tersebut sebagai upaya pemerintah dalam meyakinkan masyarakat bahwa berwisata masih mungkin dilakukan di beberapa tempat namun tetap mematuhi protokol kesehatan. Salah satu akun yang membagikan gambar tersebut disertai narasi,

@PolsekKertasari: Tindakan ini dilakukan screening secara random dan selektif, tujuannya adalah untuk lebih meyakinkan bahwa di tempat wisata religi dalam kondisi masih aman dari penyebaran Covid-19 #3TCegahPandemi Langkah Pemeriksaan Dini (@PolsekKertasari, 2021).



Gambar 6 Contoh gambar yang dibagikan pengguna Twitter

Gambar lainnya adalah gambar tempat wisata. Narasi yang menyertai gambar tersebut merupakan ajakan kepada masyarakat untuk melakukan kunjungan ke tempat tersebut walaupun di saat pandemi. Gambar 7 merupakan salah satu contohnya.



Gambar 7 Ajakan mengunjungi Wisata Petik Jeruk

Tidak berbeda dengan gambar, video yang paling banyak dibagikan juga masih terkait dengan himbauan untuk mengikuti protokol kesehatan. Salah cuitan yang menyertakan video (gambar 8) dicuitkan oleh @HumasSekKta yang merupakan akun resmi Humas Polsek Kutoarjo, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah memperlihatkan tayangan langkah-langkah 3T (*Testing, Tracing dan Treatment*).

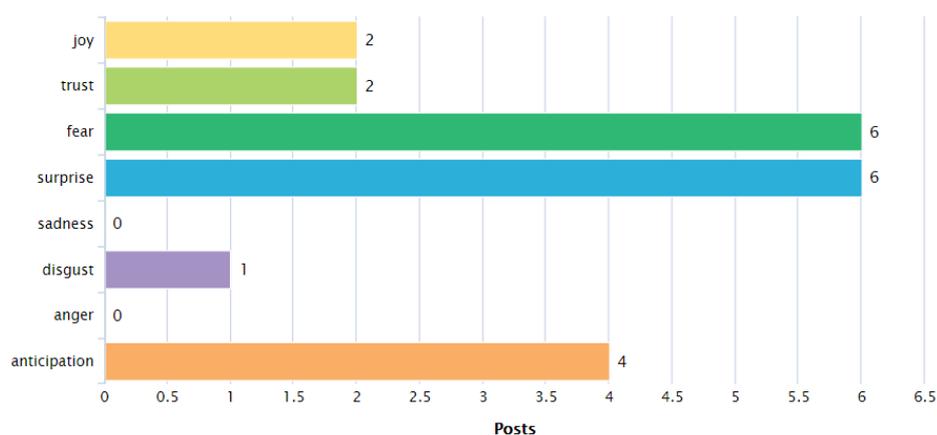


Gambar 8 Cuitan yang menyertakan video

#### 4. Analisis Emosi

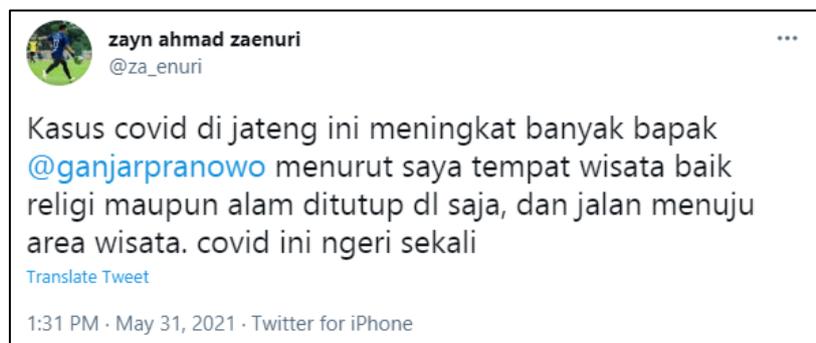
Untuk mengelompokkan percakapan publik ke dalam emosi, Drone Emprit menggunakan metode berbasis "lexicon". Emosi dibagi menjadi beberapa kategori setiap kategori emosi, dibuat list kata yang masuk ke dalam kategori ini. Misal untuk "joy" ada "senang, bahagia, dll." Emotion mining digunakan untuk memetakan persepsi secara lebih detail tidak hanya positif negatif tapi juga ekspresi senang (joy), percaya (trust), takut (fear), kaget (surprise), sedih (sadness), jijik (disgust), marah (anger), antisipasi (anticipation) (Alvarado, 1998).

#### Emotions Analysis



Gambar 9 Analisis Emosi Percakapan di Twitter

Berdasarkan data DEA pada gambar 9, emosi yang menyertai cuitan pengguna twitter terkait pariwisata di kala pandemi adalah “fear” atau ketakutan dan “surprise” atau kaget. Hal ini tentu sangat jelas jika melihat konteksnya yaitu terjadinya wabah pandemi covid-19. Dalam salah satu cuitan misalnya seperti pada gambar 10, terlihat adanya ketakutan warganet terkait berwisata saat pandemi.



**Gambar 10 Ketakutan warganet berwisata**

Emosi yang besar berikutnya adalah “surprise” atau kaget. Seharusnya ini tidak menjadi hal yang aneh, namun jika melihat konteksnya, ternyata terdapat hal yang menarik, masyarakat melihat bahwa tempat pariwisata yang seharusnya ditutup sesuai anjuran pemerintah, ternyata masih ramai dikunjungi masyarakat. Gambar 11 mewakili emosi tersebut.



**Gambar 11 ekspresi atau emosi kaget dalam bentuk cuitan**

#### **D. Simpulan**

Sentimen masyarakat yang diwakili oleh warganet di twitter terkait pariwisata di kala pandemi covid-19 tidak terlalu menjadi perhatian jika dilihat dari sedikitnya percakapan tersebut. Narasi yang berkembang terkait topik pariwisata di kala pandemi adalah himbauan dan ajakan mengikuti protokol kesehatan untuk menurunkan laju penyebaran Covid-19. Maka akun-akun yang paling aktif pun didominasi oleh akun pemerintah yaitu kepolisian dan pemerintah daerah. Namun demikian, masyarakat masih memiliki ketakutan untuk melakukan kegiatan wisata saat pandemi walaupun pandemi sudah satu tahun melanda.

## Referensi

- Alvarado, N. (1998). A Reconsideration of the Structure of the Emotion Lexicon. *Motivation and Emotion*, 22(4), 329–344. <https://doi.org/10.1023/A:1021356424065>
- Chica, M., Hernández, J. M., & Bulchand-Gidumal, J. (2021). A collective risk dilemma for tourism restrictions under the COVID-19 context. *Scientific Reports*, 11(1), 5043. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-84604-z>
- Ciotti, M., Angeletti, S., Minieri, M., Giovannetti, M., Benvenuto, D., Pascarella, S., ... Ciccozzi, M. (2019). COVID-19 Outbreak: An Overview. *Chemotherapy*, 64(5–6), 215–223. <https://doi.org/10.1159/000507423>
- Darmawan, D., Miharja, D., Waluyajati, R. S. R., & Isnaeniah, E. (2020). Sikap Keberagamaan Masyarakat Menghadapi Wabah COVID-19. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 4(2), 115–124. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v4i2.8596>
- Darsono, D., Rohmana, J. A., & Busro, B. (2020). Against COVID-19 Pandemic: Bibliometric Assessment of World Scholars' International Publications related to COVID-19. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(1), 75–89. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v5i1.356>
- Fahmi, D. Y., Hartoyo, & Zulbainarni, N. (2021). Mining Social Media (Twitter) Data for Corporate Image Analysis: A Case Study in the Indonesian Mining Industry. *Journal of Physics: Conference Series*, 1811(1), 012107. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1811/1/012107>
- Fahmi, I. (2018). *Drone Emprit Academic: Software for social media monitoring and analytics*. Media Kernel.
- Fong, L. H. N., Law, R., & Ye, B. H. (2021). Outlook of tourism recovery amid an epidemic: Importance of outbreak control by the government. *Annals of Tourism Research*, 86, 102951. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.102951>
- Gupta, M., Abdelmaksoud, A., Jafferany, M., Lotti, T., Sadoughifar, R., & Goldust, M. (2020). Covid-19 and economy. *Dermatologic Therapy*, 33(4). <https://doi.org/10.1111/dth.13329>
- Herdiana, D. (2020). Rekomendasi Kebijakan Pemulihan Pariwisata Pasca Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Kota Bandung. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 1(1), 1–30.
- Iyer, P., Aziz, K., & Ojcius, D. M. (2020). Impact of COVID-19 on dental education in the United States. *Journal of Dental Education*, 84(6), 718–722. <https://doi.org/10.1002/jdd.12163>
- Jubba, H. (2021). Beradaptasi dengan Bencana: Strategi Beribadah Umat Islam dan Kristen di Tengah Pandemi Covid-19. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 5(1), 1–14.
- Kuhfeld, M., Soland, J., Tarasawa, B., Johnson, A., Ruzek, E., & Liu, J. (2020). Projecting the Potential Impact of COVID-19 School Closures on Academic Achievement. *Educational Researcher*, 49(8), 549–565. <https://doi.org/10.3102/0013189X20965918>
- Mohammadi, M., Meskini, M., & do Nascimento Pinto, A. L. (2020). 2019 Novel coronavirus (COVID-19) overview. *Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.1007/s10389-020-01258-3>
- Muchammadun, M., Rachmad, S. H., Handiyatmo, D., Tantriana, A., Rumanitha, E., & Amrulloh, Z. (2021). Peran Tokoh Agama dalam Menangani Penyebaran Covid-19. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 5(1), 87–96.
- Riadil, I. G. (2020). Tourism industry crisis and its impacts: investigating the Indonesian tourism employees perspectives' in the pandemic of COVID-19. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(2), 98–108.
- Rundle, A. G., Park, Y., Herbstman, J. B., Kinsey, E. W., & Wang, Y. C. (2020). COVID-19–Related School Closings and Risk of Weight Gain Among Children. *Obesity*, 28(6), 1008–1009. <https://doi.org/10.1002/oby.22813>
- Sarpong, N. O., Forrester, L. A., & Levine, W. N. (2020). What's Important: Redeployment of the Orthopaedic Surgeon During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Bone and Joint Surgery*, 102(12), 1019–1021. <https://doi.org/10.2106/JBJS.20.00574>

- Sigala, M. (2020). Tourism and COVID-19: Impacts and implications for advancing and resetting industry and research. *Journal of Business Research*, 117, 312–321. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.015>
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>
- Syahputra, I., & Ritonga, R. (2019). Citizen Journalism and Public Participation in the Era of New Media in Indonesia: From Street to Tweet. *Media and Communication*, 7(3), 79–90. <https://doi.org/10.17645/mac.v7i3.2094>
- Yeh, S.-S. (2020). Tourism recovery strategy against COVID-19 pandemic. *Tourism Recreation Research*, 1–7. <https://doi.org/10.1080/02508281.2020.1805933>